

HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SDN ENDE 5 KABUPATEN ENDE

Maria Finsensia Ansel

Universitas Flores, Indonesia

Email: mariafinsensiaansel@gmail.com

Abstract

Learning independence is very important for every student to have. Students who have the independence of learning will show readiness to take part in learning in class, doing assignments both at home and at school, having completeness of learning, being explorative, being able to make decisions, confident and creative. Learning independence is related to learning outcomes. This study aims to determine the relationship between achievement motivation and learning independence of SDN Ende 5 students. The population in this study were Ende 5 SDN students who collected 150 people while the sample was grade 4 and 5 students who succeeded in 50 people. Data collection through a psychological scale that is the scale of achievement motivation and learning independence scale. The results showed that there was a relationship or correlation of 0.334 with a significance value of 0.00 ($p < 0.05$). The correlation coefficient shows that there is a significant relationship between achievement motivation and learning independence of students, which means that the higher the achievement motivation, the higher the learning independence. Vice versa, the lower the achievement motivation, the lower the learning independence. The conclusion is that there is a significant relationship between achievement motivation and students' learning independence in Ende 5 Elementary School.

Keywords: Achievement Motivation, Independence Learning, Learners.

Abstrak

Kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kelengkapan belajar, bersikap eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Kemandirian belajar berkaitan dengan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik SDN Ende 5. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN Ende 5 yang berjumlah 150 orang sedangkan sampelnya adalah peserta didik kelas 4 dan 5 yang berjumlah 50 orang. Pengumpulan data melalui skala psikologi yaitu skala motivasi berprestasi dan skala kemandirian belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik yang artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah juga kemandirian belajarnya. Kesimpulannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik di sekolah dasar Negeri Ende 5.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Kemandirian Belajar, Peserta Didik.

Received : 2019-12-21

Approved : 2020-01-07

Revised : 2020-01-04

Published : 2020-01-11



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak ikhwal setiap manusia. Oleh karenanya pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak mampu berkembang kearah yang lebih baik dan positif. Pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan

dan ketrampilan diperoleh melalui pendidikan yang bersifat formal maupun non formal. Pendidikan formal berupa pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di sekolah melalui sebuah proses belajar mengajar sedangkan pendidikan non formal berupa pelatihan-pelatihan ataupun kegiatan-kegiatan di luar sekolah atau masyarakat.

Pendidikan formal melalui proses belajar mengajar di sekolah melibatkan berbagai komponen penting didalamnya yaitu guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan fisik dan faktor pendukung lainnya. Guru dan peserta didik yang merupakan komponen yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai pengajar dan pendidik berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa sehingga guru perlu melakukan persiapan yang matang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, penilaian pembelajaran dan lain sebagainya. Sementara peserta didik sebagai subjek mempersiapkan diri dengan baik guna mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap. Jika kedua komponen penting dalam proses belajar mengajar ini dipersiapkan dengan baik maka akan diperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar tidak terlepas pada kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik dalam perkembangannya menuju masa depan yang lebih baik. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kemandirian belajar dengan pembinaan pribadi peserta didik di sekolah artinya peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kelengkapan belajar, bersikap eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif (Hurlock, 2009). Selanjutnya Monk dan Knoers (2006) mengatakan orang yang mandiri memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif, selain itu juga mampu bertindak kritis tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktivitasnya dan mampu menerima realitas.

Kemandirian merupakan kondisi di mana individu dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain serta berani mengambil keputusan yang didasarkan pada pemahaman akan segala resiko yang mungkin diperoleh. Dengan demikian, kemandirian menjadi penting untuk dikembangkan pada setiap kegiatan termasuk kegiatan belajar. Namun kenyataannya masih ada peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Kemandirian belajar yang rendah ini ditandai dengan kurangnya kesadaran diri untuk mempersiapkan bahan pelajaran sesuai dengan jadwal, tidak menyelesaikan tugas sekolah, dan tidak mempersiapkan diri pada saat ujian (Fikri, 2017). Adanya kemandirian belajar pada peserta didik maka akan mendukung tingginya hasil belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Santrock (2004:296), siswa yang berprestasi tinggi seringkali merupakan siswa yang mengatur kegiatan belajarnya secara personal. Siswa yang memiliki prestasi tinggi menentukan tujuan yang lebih spesifik, menggunakan lebih banyak strategi belajar, memonitor sendiri proses belajar, dan lebih sistematis dalam mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Adapun aspek-aspek kemandirian belajar menurut Williamson (2007) yaitu kesadaran, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan *skill* atau kemampuan interpersonal

Mewujudkan kemandirian pada peserta didik tentunya memerlukan dorongan yang kuat dari diri individu itu sendiri. Tanpa adanya dorongan peserta didik tentunya tidak berkeinginan untuk belajar dan hanya belajar ketika disuruh. Menurut Mudjiman (2011:9), belajar mandiri adalah kegiatan aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi. Dorongan dari dalam individu inilah yang disebut motivasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam individu untuk mengungguli atau melampaui suatu target yang telah ditetapkan dan memperoleh prestasi. Adanya motivasi berprestasi akan

mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai upaya agar dapat melampaui target yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, peserta didik akan belajar tanpa paksaan atau perintah dari orang lain karena merasa perlu untuk belajar dalam usahanya mencapai prestasi.

SDN Ende 5 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kenyataan yang terjadi di SDN Ende 5 ternyata beberapa peserta didik belum memenuhi nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN Ende 5 yang berkaitan dengan terdapat kesadaran diri, strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi diketahui bahwa beberapa siswa di kelas tinggi yang belum sadar akan mandiri dalam belajar hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kesadaran dalam belajar atau mengerjakan tugas sekolah, menyontek atau melihat pekerjaan rumah milik temnnya. Sementara dalam strategi pembelajaran guru memberikan tugas untuk berdiskusi dalam kelompok dan siswa diminta untuk bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing kelompoknya, namun dalam kenyataannya hanya sebagian siswa yang mengerjakan dan bertanggung jawa menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran, guru memberikan tes akhir atau evaluasi, namun masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dan juga ruryrmenyontek karena selama proses pembelajaran tidak memperhatikan dan mengikuti proses dengan baik.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu dalam standar kesuksesan dan melakukan suatu usaha demi mencapai suatu tujuan (Santrock, 2003). Motivasi berprestasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah merupakan bekal utama dan motivasi tersebut beerkaitan dengan kemandirian belajar. Motivasi berprestasi berkaitan dengan motif yang dimiliki oleh peserta didi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai motif yang mendorong peserta didik untuk keberhasilan dalam bersaing dibidang akademis dengan suatu ukuran keunggulan. Menurut Mc Celland (1987) aspek-aspek motivasi berprestasi adalah tanggung jawab pribadi, menyenangkan umpan balik, menyenangkan tugas yang tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah (moderat), tekun dan ulet, melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhitungan, dan mengutamakan keberhasilan tugas. Aspek-aspek motivasi berprestasi ini akan digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik SDN Ende 5 Kabupaten Ende. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif signifikan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik SDN Ende 5 Kabupaten Ende. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas 4 dan 5 SDN Ende 5. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran pentingnya motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ende 5 Kabupaten Ende. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik SDN Ende 5 yang berjumlah 135 orang sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN Ende 5 Kelas IV dan Kelas V yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yang artinya semua sampel digunakan sebagai penelitian yaitu sebanyak 50 peserta didik.

Terdiri dari kelas 4 sebanyak 26 orang dan kelas 5 sebanyak 24 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui alat ukur skala psikologi yaitu skala motivasi berprestasi dan skala kemandirian belajar. Item-item dalam skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dengan menggunakan 4 alternatif jawaban dari skala likert yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan *favorable* STS=1, TS=2, S=3, SS=4 sedangkan pernyataan *unfavorable* STS=4, TS=3, S=2, SS=1.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket motivasi berprestasi yang digunakan berdasarkan pendapat Mc Celland (1997) dan dimodifikasi oleh penulis. Skala yang digunakan sebanyak 27 item. Setelah dilakukan uji *try out* diketahui bahwa 27 item dinyatakan valid sedangkan reliabilitasnya nilai koefisien alpha cronbach sebesar 0,923 yang artinya sangat reliabel. Sementara untuk angket kemandirian belajar digunakan berdasarkan pendapat Williamson (2007) dan dimodifikasi oleh penulis. Setelah dilakukan uji *try out* dari 30 item pernyataan semuanya valid atau dapat digunakan, dengan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,938 yang artinya sangat reliabel.

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas bertujuan mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi analisis sebagai syarat untuk melakukan analisis selanjutnya dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Untuk pengolahan dan analisis data digunakan *Statistical Program of Social Science* (SPSS) 16.0.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dilakukan dengan melakukan uji deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas dan melakukan uji hipotesis yaitu uji korelasi. Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis penelitian yaitu uji deskriptif dengan menggunakan perhitungan SPSS 16. Berikut ini hasil perhitungan statistik deskriptif variabel motivasi berprestasi dan variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi berprestasi	50	41	67	108	89.14	11.473
Kemandirian belajar	50	49	69	118	98.16	13.526
Valid N (listwise)	50					

Sumber: Pengolahan SPSS, 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 50 peserta didik di SDN Ende 5 untuk variabel motivasi berprestasi diperoleh skor terendah sebesar 67 dan skor tertinggi sebesar 108, nilai mean sebesar 89,14 dan standar deviasi sebesar 11,473. Sedangkan untuk variabel kemandirian belajar diperoleh skor terendah sebesar 69 dan skor tertinggi sebesar 118, nilai mean atau rata-rata sebesar 98,16 dan standar deviasi sebesar 13,526.

Selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensi untuk variabel motivasi berprestasi maka akan dilakukan perhitungan jumlah kelas interval digunakan rumus jumlah kelas = $1 + 3,3 (\log n)$ dimana n adalah jumlah sampel diketahui nilai $n=50$ sehingga diperoleh jumlah kelas = $1 + 3,3 (\log 50) = 1 + 5,61 = 6,61$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval, range = 41,

sedangkan panjang kelas = $41/7 = 5,85$ dibulatkan menjadi 6. Selanjutnya akan dibuat tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Berprestasi

No	Interval Kelas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	67 – 72	6	12%
2	73 – 78	5	10%
3	79 – 84	8	16%
4	85 – 90	6	12%
5	91 – 102	12	24%
6	103 – 108	6	12%
		50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel motivasi berprestasi paling banyak terletak pada interval 91 – 102 sebanyak 12 peserta didik (24%) dan paling sedikit terletak pada interval 73 – 78 sebanyak 5 peserta didik (10%).

Perhitungan variabel motivasi berprestasi dan kemandirian belajarmenggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2006). Berdasarkan acuan ini, maka pengkategorian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3
Pengkategorian Tiga Kelas Untuk Penilaian Interval Kelas

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > M + SD$
Sedang	$M - SD \leq X \leq M + SD$
Rendah	$X < M - SD$

Untuk variabel motivasi berprestasi diketahui nilai $X_{min} = 67$ dan $X_{maks} = 108$, maka nilai rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (X_{maks} + X_{min}) = \frac{1}{2} (108+67) = 87,5 = 88$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (X_{maks} - X_{min}) = \frac{1}{6} (108-67) = 6,83 = 7$. Perhitungan di atas, dapat diperoleh hasil pengkategorian untuk variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Kategorisasi Pengukuran Skala Motivasi Berprestasi

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	> 95	Tinggi	19	38%
2	$81 < x < 95$	Sedang	20	40%
3	< 81	Rendah	11	22%
	Jumlah		50	100%

Sumber: data primer diolah, 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 19 peserta didik memiliki skor motivasi berprestasi berada pada kategori tinggi dengan persentase 38%, 40 orang memiliki skor motivasi berprestasi sedang dengan persentase 40%, dan 11 orang berada pada skor rendah dengan persentase 22%. Hasil penelitian menunjukan bahwa peserta didik kelas 4 dan 5 SDN Ende 5 memiliki motivasi berprestasi yang tersebar pada kategori rendah, sedang dan tinggi. Menurut Winarno (2011: 85), motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk mengatasi

hambatan, menguji kekuatan, untuk berjuang melakukan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin. Pemaparan tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi berprestasi sebagai daya dorong individu dalam upaya mencapai tujuannya.

Selanjutnya untuk hasil pengukuran variabel kemandirian belajar jumlah skor item valid sebesar 30 item, maka skor tertinggi 5×30 item valid = 150 dan skor terendah $1 \times 30 = 30$, banyaknya kelas sebesar 7 kelas interval, $\text{range} = 118 - 69 = 49$, sedangkan panjang kelasnya = $49 / 7 = 7$. Berikut ini tabel distribusi frekuensi untuk variabel kemandirian belajar yaitu:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	69 – 75	4	8%
2	76 – 82	3	6%
3	83 – 89	6	12%
4	90 – 96	9	18%
5	97 – 103	5	10%
6	104 – 110	13	26%
7	111 – 118	10	20%
		50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel kemandirian belajar paling banyak terletak pada interval 104-110 sebanyak 13 peserta didik (26%) dan paling sedikit terletak pada interval 76-82 sebanyak 3 peserta didik (6%).

Pengkategorian variabel kemandirian belajar diketahui nilai $X_{\min} = 69$ dan $X_{\max} = 118$, maka nilai rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2} (118 + 69) = 93.5 = 94$ dan standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6} (118 - 69) = 8,17 = 8$. Perhitungan di atas, dapat diperoleh hasil pengkategorian untuk variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Kategorisasi Pengukuran Variabel Kemandirian Belajar

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	>102	Tinggi	26	52%
2	$86 < x < 102$	Sedang	15	30%
3	< 86	Rendah	9	18%
	Jumlah		50	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019.

Tabel menunjukkan bahwa 26 peserta didik memiliki skor kemandirian belajar yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 52%, 15 orang memiliki skor kemandirian belajar berada pada kategori sedang dengan persentase 30%, dan 9 orang memiliki skor berada pada kategori rendah dengan persentase 18%. Hasil penelitian menunjukan bahwa peserta didik kelas 4 dan kelas 5 SDN Ende 5 memiliki kemandirian belajar yang tersebar pada kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya kemandirian belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Selain uji statistik deskriptif, berikutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas yang digunakan melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut ini tabel hasil perhitungan uji normalitas data yaitu:

Tabel 7
Hasil Pengujian Normalitas Data

		Motivasi berprestasi	Kemandirian belajar
N		50	50
Normal Parameters ^a	Mean	89.14	98.16
	Std. Deviation	11.473	13.526
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.160
	Positive	.054	.071
	Negative	-.132	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.931	1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.351	.156

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan SPSS, 2019.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui variabel motivasi berprestasi memiliki skor *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,931 dengan nilai signifikansi sebesar 0,351 ($p > 0,05$), maka dapat diartikan data variabel motivasi berprestasi berdistribusi normal. Hal ini terjadi juga pada variabel kemandirian belajar yang memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,130 dengan nilai signifikansi sebesar 0,156 ($p > 0,05$) maka data kemandirian belajar juga berdistribusi normal.

Uji linearitas hubungan motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar dilakukan melalui pengolahan SPSS 16 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Linearitas Antara Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemandiria n belajar * Motivasi berprestasi	(Combined)	5585.503	25	223.420	1.587	.131
	Linearity	997.789	1	997.789	7.087	.014
	Deviation from Linearity	4587.714	24	191.155	1.358	.230
Within Groups		3379.217	24	140.801		
Total		8964.720	49			

Sumber: Pengolahan SPSS, 2019.

Dari tabel diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,358 dengan nilai signifikansi sebesar 0,230 ($p > 0,05$) yang menunjukkan hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar adalah linear.

Setelah dilakukan pengujian asumsi sebagai uji prasyarat dalam melakukan uji korelasi berikutnya akan dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Hasil Pengujian Korelasi Variabel Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar

		Motivasi berprestasi	Kemandirian belajar
Motivasi berprestasi	Pearson Correlation	1	.334*
	Sig. (2-tailed)		.018
	N	50	50
Kemandirian belajar	Pearson Correlation	.334*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	N	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan SPSS, 2019.

Hasil perhitungan uji korelasi diperoleh koefisien antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar sebesar 0,334 dengan nilai signifikan 0,00 ($p < 0,05$). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik yang artinya semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah juga kemandirian belajarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan relevansi dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laili & Yuriani (2016). Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil uji korelasi adalah sebesar 0,496. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu aspek dari motivasi berprestasi adalah rasa tanggung jawab yaitu dapat melakukan pekerjaan di sekolah dengan baik, dan ketika menghadapi situasi sulit akan menuntut dirinya lebih keras lagi dalam tugasnya di sekolah. Adanya rasa tanggung jawab ini membuat individu untuk berusaha untuk melakukan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik sehingga membuat individu lebih mandiri dalam mengerjakan sesuatu. Tanggung jawab yang tinggi akan mempengaruhi tingginya kemandirian belajar seseorang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar peserta didik di sekolah dasar Negeri Ende 5. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya adalah konsep diri.

Daftar Pustaka

- Aini, P. N. & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10 (1), 48-65. Yogyakarta: UNY.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fikri, F. (2017). *Hubungan antara Motivasi dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN Gugus Tilomoyo Kabupaten Magelang*. Published Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Laili, S., & Yuriani, M. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK N 1 Sewon. *E-Journal Student Pendidikan Teknik Boga-S1*. (Online), 5 (8), (<http://www.journal.student.uny.ac.id>), diakses 18 September 2019.
- Kheruniah, A. E. 2013. A Teacher Personality Competence Contribution To A Student Study Motivation And Discipline To Fiqh Lesson. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2 (2), 108-112.
- Mc Celland, D.C. (1987). *Memacu Masyarakat Berprestasi: Mempercepat Laju Pertumbuhan Ekonomi Melalui Peningkatan Motivasi Berprestasi*. Jakarta: Intermedia.
- Monk, F.J., & Knoers, A.M.P. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri (Pembekalan dan Penerapan)*. Jawa Tengah: UNS Press.
- Mulyaningsih, E. I. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Berprestasi, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20 (4), 442-451. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Ningsih, R. & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6 (1), 73-84. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI.
- Rodriguez, S. dkk., 2014. Teacher Self-efficacy and its Relationship with Students' Affective and Motivational Variables in Higher Education. *European Journal of Education and Psychology*, 7 (2), 107-120.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolence: Perkembangan Remaja*. Ali Bahasa Oleh Adelar dan Suragih. Jakarta: Erlangga.
- Williamson, S. (2007). *Development Of A Self-Rating Scale Of Self-Directed Learning*. *Nurse Reseach*, 14: 66-83.
- Winarno. (2011) *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: Permata Puri Media.